

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis statistik di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil uji t (parsial), terlihat bahwa nilai t-hitung adalah sebesar $2,464 \geq 2,020$ (Nilai T-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Adversity Quotient* (X_1) Terhadap Variabel Kesehatan Mental (Y), dengan persamaan regresi $Y = 20,840 + 0,282$. Nilai koefisien regresi (b_1) variabel *Adversity Quotient* sebesar 0,282. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada variabel *Adversity Quotient* (X_1), maka nilai variabel Kesehatan mental (Y) akan meningkat 0,282. Artinya, jika *Adversity Quotient* ditingkatkan, maka kesehatan mental penyintas bunuh diri akan meningkat.
2. Berdasarkan hasil uji t (parsial), terlihat bahwa nilai t-hitung adalah sebesar $4,160 \geq 2,020$ (Nilai T-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel

Dukungan Sosial (X_2) Terhadap Variabel Kesehatan Mental (Y), dengan persamaan regresi $Y = 20,840 + 0,545$. Nilai koefisien regresi (b_2) variabel Dukungan Sosial sebesar 0,545. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada variabel Dukungan Sosial (X_2), maka nilai variabel Kesehatan mental (Y) akan meningkat 0,545. Artinya, jika Dukungan Sosial ditingkatkan, maka kesehatan mental penyintas bunuh diri akan meningkat.

3. Berdasarkan hasil uji t (parsial), terlihat bahwa nilai t-hitung adalah sebesar $6,264 \geq 2,020$ (Nilai T-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Pendidikan Agama Kristen (Z) Terhadap Variabel Kesehatan Mental (Y), dengan persamaan regresi $Y = 43,744 + 0,383$. Nilai koefisien regresi (z) variabel Pendidikan Agama Kristen sebesar 0,383. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada variabel Pendidikan Agama Kristen (Z), maka nilai variabel Kesehatan mental (Y) akan meningkat 0,383. Artinya, jika Pendidikan Agama Kristen ditingkatkan, maka kesehatan mental penyintas bunuh diri akan meningkat.
4. Berdasarkan hasil uji t (parsial), terlihat bahwa nilai t-hitung adalah sebesar $4,394 \geq 2,020$ (Nilai T-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa nilai signifikansi

$0,009 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel *Adversity Quotient* (X_1) Terhadap Variabel Pendidikan Agama Kristen (Z), dengan persamaan regresi $Y = 35,279 + 0,088X_1$. Nilai koefisien regresi (β_1) variabel *Adversity Quotient* sebesar 0,088. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada variabel *Adversity Quotient* (X_1), maka nilai variabel Pendidikan Agama Kristen (Z) akan meningkat 0,088. Artinya, jika *Adversity Quotient* Kristen ditingkatkan, maka Pendidikan Agama Kristen penyintas bunuh diri akan meningkat.

5. Berdasarkan hasil uji t (parsial), terlihat bahwa nilai t-hitung adalah sebesar $6,719 \geq 2,020$ (Nilai T-tabel). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh. Berdasarkan hasil uji t juga diketahui bahwa nilai signifikansi $0,001 \leq 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel Dukungan Sosial (X_2) Terhadap Variabel Pendidikan Agama Kristen (Z), dengan persamaan regresi $Y = 35,279 + 0,0461X_2$. Nilai koefisien regresi (β_2) variabel Dukungan Sosial sebesar 0,461. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% pada variabel Dukungan Sosial (X_2), maka nilai variabel Pendidikan Agama Kristen (Z) akan meningkat 0,461. Artinya, jika Dukungan Sosial Kristen ditingkatkan, maka Pendidikan Agama Kristen penyintas bunuh diri akan meningkat.

6. Pengaruh langsung *Adversity Quotient* melalui Pendidikan Agama Kristen terhadap Kesehatan mental penyintas bunuh diri di Kota Manado, dikatakan memiliki pengaruh dan signifikan, karena nilai signifikan $0,001 \leq 0,05$ nilai p ini dibawah taraf signifikan yang ditetapkan dalam perhitungan statistic. Serta dari hasil perhitungan sobel test memilki pengaruh tidak langsung dimana nilai Variabel Z sebesar $2,639 \geq 1,98$ dengan tingkat singnifikasi 0,05. Berdasarkan hasil ini. Maka Pendidikan Agama Kristen (Z) mampu menjadi varibel mediasi bagi *Adversity Quotient* untuk kesehatan mental penyintas bunuh diri di Kota Manado.
7. Pengaruh langsung Dukungan Sosial melalui Pendidikan Agama Kristen terhadap Kesehatan mental penyintas bunuh diri di Kota Manado, dikatakan memiliki pengaruh dan signifikan, karena nilai signifikan $0,030 \leq 0,05$ nilai p ini dibawah taraf signifikan yang ditetapkan dalam perhitungan statistic. Serta dari hasil perhitungan sobel test memilki pengaruh tidak langsung dimana nilai Variabel Z sebesar $2,587 \geq 1,98$ dengan tingkat singnifikasi 0,05. Berdasarkan hasil ini. Maka Pendidikan Agama Kristen (Z) mampu menjadi varibel mediasi bagi Dukungan Sosial untuk kesehatan mental penyintas bunuh diri di Kota Manado.

B. Implikasi

Adversity Quotient berpengaruh positif terhadap kesehatan mental bagi penyintas bunuh diri di kota Manado. Hal ini menunjukkan bahwa jika seorang penyintas memiliki kemampuan untuk dapat bertahan serta berjuang untuk tetap tegar dan kuat menghadapi kesulitan hidupnya, maka dapat dipastikan seseorang memiliki kesehatan mental yang baik dan sehat. Dalam penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh yang positif serta signifikan *Adversity Quotient* terhadap kesehatan mental. Kecerdasan ini dapat meramalkan siapa yang akan bertahan dan yang tidak. Sebab kecerdasan ini mengukur tingkat kemampuan mengeloh masalah, menghadapi kesulitan dan berjuang untuk keluar dari permasalahan yang di hadapi. Penyintas bunuh diri yang ada di kota Manado cukup memiliki kemampuan *Adversity Quotient* yang baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan hidup.

Dukungan Sosial baik dari komunitas komunitas sosial, gereja dan keluarga dipastikan memiliki pengaruh yang tepat bagi kesehatan mental. Penerimaan, keterbukaan dan kepedulian terhadap para penyintas yang ada di kota Manado merupakan bentuk dukungan sosial yang diberikan. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan mental seseorang akan lebih ideal dan sehat jika komunitas komunitas sosial menjalankan fungsi dan perannya secara tepat, seperti menerima dan peduli akan keberadaan para penyintas. Sebab para penyintas membutuhkan ruang dan tempat yang nyaman untuk mereka berbagi kisah suka dan sedih yang mereka alami dalam jiwa dan kehidupan. Dukungan

sosial dapat menekan perilaku bunuh diri bagi para penyintas dikarenakan kelompok ini merupakan tempat yang tepat dan kondusif untuk orang-orang yang mulai kehilangan harapan untuk hidup dan mulai muncul keinginan untuk melukai diri sendiri bahkan mengakhiri hidup.

Pendidikan Agama Kristen dalam spiritualitas memiliki pengaruh positif terhadap kesehatan mental. Sangat jelas terlihat bahwa seseorang yang sehat secara spiritual juga sehat secara mental. Bagi penyintas bunuh diri sehat secara iman dan sehat secara fisik harus menjadi perhatian untuk mengurangi perilaku yang kurang berkenan. Sehat secara mental dan iman harus diwujudkan dalam respon dan tindakan yang harus dilakukan dalam kehidupan. Pribadi yang sehat merupakan pribadi yang memiliki kemampuan untuk memahami pentingnya keseimbangan yang tepat antara spiritualitas dalam pendidikan agama Kristen dan kesehatan mental, dengan pemahaman tersebut para penyintas bunuh diri akan lebih menghargai hidup, sebab hidup adalah anugerah terbesar yang Tuhan berikan.

C. Rekomendasi.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa rekomendasi, yaitu:

1. Komunitas Komunitas Sosial.

Dengan hasil penelitian ini, sangat jelas bahwa keberadaan komunitas komunitas sosial baik formal maupun non formal sangat berpengaruh bagi

para penyintas. Untuk itu peneliti berharap komunitas komunitas sosial bisa memiliki penerimaan, memahami dan peduli pada keberadaan para penyintas bunuh diri yang ada di kota Manado. Komunitas, Gereja dan Keluarga menjadi teman pertama serta tempat yang nyaman untuk mereka berbagi keadaan suka maupun duka yang mereka rasakan. Disinilah fungsi komunitas sosial untuk melihat dan menerima keberadaan mereka dengan kepedulian dan kasih sayang.

2. Pemerintah Sulawesi Utara.

Fungsi pemerintahan memiliki andil yang cukup berpengaruh terhadap para penyintas bunuh diri yang ada di kota Manado, dalam hal ini Dinas sosial harus melakukan observasi, pengumpulan data dan melihat kinerja dari para pekerja di lembaga lembaga sosial masyarakat yang ada sehingga pengontrolan dapat terjalin dengan efektif.

3. Penyintas Bunuh Diri Kota Manado.

Dapat memahami akan diri sendiri, kemampuan untuk menghadapi kesulitan hidup, menerima dan bisa berbagi dengan teman, sahabat, keluarga serta komunitas komunitas ketika memiliki permasalahan yang berat dalam kehidupan.

4. Bagi Peneliti Lainnya.

a. disarankan dapat melakukan penelitian dengan variabel variabel yang lain yang berhubungan dengan kesehatan mental bagi para penyintas bunuh diri di Kota Manado maupun yang ada di wilayah lainnya di Sulawesi utara.

b. disarankan untuk menggunakan responden yang lebih banyak, juga bisa mengembangkan lagi metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan 4 atau 5 variabel. Sehingga sumbangsi bagi dunia penelitian lebih meningkat.